

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Analisis Penerapan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, *Sustainability Reporting*, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 - 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.	89
2.	Perusahaan sektor energi yang delisting tahun 2021-2023.	(17)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan annual report tahun 2021-2023.	(6)
4.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten menerbitkan <i>sustainability report</i> tahun 2021-2023.	(24)
5.	Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami laba.	(15)
6.	Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki kelengkapan data untuk melengkapi variable-variabel yang dibutuhkan.	(8)
	Total Sampel	19
	Jumlah Observasi (19 perusahaan x 3 Tahun)	57

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder

Berdasarkan pada hasil tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 sebanyak 98 perusahaan. Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 sebanyak 17 perusahaan. Perusahaan sektor energi

yang tidak menerbitkan *annual report* pada tahun 2021-2023 sebanyak 6 perusahaan. Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan *sustainability report* sebanyak 24 perusahaan. Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami laba sebanyak 15 perusahaan dan perusahaan sektor energi yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel yang dibutuhkan sebanyak 8 perusahaan. Sehingga perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2021-2023 sebanyak 19 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini selama tahun 2021-2023 sebanyak 57 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan berupa data sustainability reporting perusahaan sektor energi tahun 2021-2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari SDGs (X1), Sustainability Reporting (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan Profitabilitas (Y). Hasil pengujian statistic deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SDGS	57	.29	1.00	.6216	.22268
SR	57	.11	1.00	.5046	.32663
SIZE	57	28.66	33.59	30.6339	1.12629
Profitabilitas	57	.00	.62	.1312	.15249
Valid N (listwise)	57				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 57 sampel.

1. Variabel *SDGs* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,29 dan nilai maximum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah sebesar 0.6216 dengan standar deviasi sebesar 0.22268. Perusahaan yang memiliki SDGS terendah yaitu 0,29 pada perusahaan Medco Energi Internasional Tbk

pada tahun 2021, TBS Energi Utama Tbk pada tahun 2023, Wintermar Offshore Marine Tbk pada tahun 2023, Sillo Maritime Perdana Tbk 2023 sedangkan perusahaan yang memiliki SDGS tertinggi yaitu 1.00 pada perusahaan Alamtri Resources Indonesia Tbk pada tahun 2021, perusahaan Elnusa Tbk pada tahun 2021-2023.

2. Variabel Sustainability Reporting (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maximum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah sebesar 0.5046 dengan standar deviasi sebesar 0.32663. Perusahaan yang memiliki SDGS terendah yaitu 0,11 pada perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2021, Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2021, Harum Energy Tbk pada tahun 2021, Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2021, TBS Energi Utama Tbk pada tahun 2021, Wintermar Offshore Marine Tbk pada tahun 2021, Sillo Maritime Perdana Tbk pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Sustainability Reporting* tertinggi yaitu 1.00 pada perusahaan Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022-2023
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 28,66 dan nilai maximum sebesar 33,59. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah sebesar 30,6339 dengan standar deviasi sebesar 1,12629. Perusahaan yang memiliki ukuran terendah yaitu 28,66 pada perusahaan Wintermar Offshore Marine Tbk pada tahun 2021, sedangkan perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan tertinggi yaitu 33.59 pada perusahaan Bukit Asam Tbk 2023.
4. Variabel Profitabilitas (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,62. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah sebesar 0,1312 dengan standar deviasi sebesar 0,15249. Perusahaan yang memiliki ukuran terendah 0,00 yaitu pada perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2021, Wintermar Offshore Marine Tbk pada tahun 2021-2023, sedangkan perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan tertinggi yaitu 0,62 pada perusahaan Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogrov smirnov* melalui pendekatan *Monte Carlo*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Monte Carlo sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0255018
	Std. Deviation		.15002751
Most Extreme Differences	Absolute		.159
	Positive		.159
	Negative		-.131
Test Statistic			.159
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.099 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.091
		Upper Bound	.107
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Pada Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *statistik smirnov* (1-Sample K-S) melalui pendekatan *monte carlo* dengan jumlah sampel sebanyak 57 sampel. Hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0.099 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau $0,099 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal atau model regresi memenuhi asumsi yang normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance yang dihasilkan melalui pengolahan data dengan bantuan software SPSS. Nilai umum yang dipakai dalam menunjukkan adanya suatu multikolinieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.247	.123		2.005	.050		
	SDGS	.028	.022	.176	1.277	.207	.723	1.384
	SR	.050	.016	.456	3.069	.003	.619	1.617
	SIZE	-.005	.004	-.163	-1.261	.213	.820	1.220

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel masing-masing memiliki nilai VIF SDGS (X1) sebesar 1,384, *Sustainability Reporting* (X2) sebesar 1,617, Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 1,220 yang berarti lebih kecil dari 10 atau < 10 dan nilai *tolerance* SDGS (X1) sebesar 0,723, *Sustainability Reporting* (X2) sebesar 0,619, Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,820, yang artinya lebih besar dari 0,10 atau $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Untuk mendiagnosis tidak adanya autokorelasi maka dilakukan pengujian terhadap nilai

durbin watson, dengan keputusan nilai $DW > D_L$. Hasil analisis metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test) adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.234	.03124	2.316
a. Predictors: (Constant), SIZE, SDGS, SR					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 2,316. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 57 sampel, serta jumlah variabel Independen (K) sebanyak 3 variabel maka $k-1 = 3-1 = 2$. Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai d_L sebesar 1,5004, d_U sebesar 1,6452 dan $4-d_U$ ($4 - 1,6452 = 2,3548$). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh : $d_U < d < 4 - d_U$ atau $1,6452 < 2,316 < 2,3548$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.3.4 Uji Heterokedatisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedatisitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Heterokedatisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.731	.396		1.847	.070
	SDGS	.009	.071	.020	.124	.902
	SR	.030	.052	.098	.576	.567
	SIZE	-.021	.013	-.235	-1.583	.119
a. Dependent Variable: Ares						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel independen SDGS (X1) sebesar $0,070 > 0,05$, *Sustainability Reporting* (X2) sebesar $0,902 > 0,05$, Ukuran Perusahaan (X3) sebesar $0,119 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.247	.123		2.005	.050
	SDGS	.028	.022	.176	1.277	.207
	SR	.050	.016	.456	3.069	.003
	SIZE	-.005	.004	-.163	-1.261	.213

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.7 maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 0,247 + 0,028 X_1 + 0,050 X_2 + -0,005 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,247 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel SDGS (X1) terhadap Profitabilitas sebesar 0,028 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Profitabilitas sebesar 0,028.

- c. Nilai koefisien regresi variabel Sustainability Reporting (X2) terhadap Profitabilitas sebesar 0,050 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X2 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Profitabilitas sebesar 0,050.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Profitabilitas sebesar -0,005 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X3 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (-) Profitabilitas sebesar -0,005.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.234	.03124	2.316
a. Predictors: (Constant), SIZE, SDGS, SR					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R Square untuk variabel SDGS (X1), Sustainability Reporting (X2), Ukuran Perusahaan (X3) 0,275. Hal ini berarti bahwa 2,75 % dari Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen SDGS, Sustainability Reporting, Ukuran Perusahaan dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 97,25% dijelaskan oleh variabel lain.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Kriteria yang digunakan dalam pengujian

menunjukkan nilai dari F dan nilai signifikan. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. (Ghozali, 2018a). Berikut merupakan hasil dari uji kelayakan model atau uji f dengan SPSS ver 26 :

Tabel 4. 9 Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	3	.007	6.708	.001 ^b
	Residual	.052	53	.001		
	Total	.071	56			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), SIZE, SDGS, SR						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Berdasarkan hasil Uji f pada tabel 4.9 diperoleh nilai tingkat signifikan 0,001 dan nilai F_{hitung} sebesar 6,708 Sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F sehingga df (N1) = k = 3-1 = 2 (Pembilang) atau df (N2) = n – k = 57-4 = 53 (penyebut) maka diperoleh nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ dan nilai F_{tabel} 3,17 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,708 > 3,17$). Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dari Profitabilitas yaitu SDGS (X1), Sustainability Reporting (X2), Ukuran Perusahaan (X3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Ghozali (2018) Uji statistic menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4. 10 Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.247	.123		2.005	.050
	SDGS	.028	.022	.176	1.277	.207
	SR	.050	.016	.456	3.069	.003
	SIZE	-.005	.004	-.163	-1.261	.213

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 26

Berdasarkan pada hasil uji statistik t pada tabel 4.10 terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel t ($\alpha = 5\%$ atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel Sustainable Development Goals (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,207 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Sustainable Development Goals terhadap Profitabilitas.
2. Hasil untuk variabel Sustainability Reporting (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Sustainability Reporting terhadap Profitabilitas.
3. Hasil untuk Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,213 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui Analisis Penerapan *SDGs*, *Sustainability Reporting*, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi kasus pada Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

4.6.1 Pengaruh Penerapan Sustainable Development Goals Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pada analisis data pengujian hipotesis menemukan bahwa *Sustainable Development Goals* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis dalam hal ini ditolak. Hasil dari pengujian ini tidak

selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arifianti & Widianingsih, 2022). Penerapan Sustainable Development Goals adalah sebuah inisiatif global yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia termasuk kesejahteraan, Pendidikan, Kesehatan, lapangan pekerjaan. *Sustainable Development Goals* sangat menekankan pentingnya peran dalam masyarakat terutama di negara yang berkembang. Hal ini dapat menjaga keseimbangan lingkungan dan berguna untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini dan mendatang. Implementasi *Sustainable Development Goals* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, reputasi, serta transparansi informasi dipasar modal (Meiliana et al., 2024). Akan tetapi penerapan SDGs sering kali membutuhkan pengeluaran besar, seperti investasi dalam energi terbarukan, efisiensi sumber daya dan kebijakan keberlanjutan lainnya. Meskipun SDGs dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan dapat menarik investor, hal ini tidak selalu menghasilkan keuntungan langsung karena pemangku kepentingan belum tentu merespons upaya keberlanjutan dengan kenaikan harga saham atau peningkatan permintaan produk sehingga dampak terhadap profitabilitas tidak langsung terlihat. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tristiarto et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *Sustainable Development Goals* memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Penerapan Sustainability Reporting Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pada analisis data pengujian hipotesis menemukan bahwa Sustainability Reporting dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis dalam hal ini diterima. *Sustainability reporting* merupakan salah satu upaya bagi perusahaan untuk menarik minat para investor dan masyarakat terhadap perusahaan. Semakin meningkatnya respon yang positif terhadap perusahaan maka akan berdampak pada kinerja dan kemampuan perusahaan sehingga hal ini dapat memperoleh laba serta menaikkan profitabilitas perusahaan. Membaiknya kondisi keuangan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam *sustainability reporting*. Sesuai dengan panduan *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu sustainability report dibuat untuk menunjukkan kinerja perusahaan melalui aspek ekonomi berkelanjutan kepada para stakeholder demi terwujudnya kinerja perusahaan ke arah pembangunan yang berkelanjutan

(Tristiarto et al., 2024). Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan yang menyampaikan informasi positif kepada stakeholder mengenai nilai dan prospek masa depannya dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas. Semakin positif reaksi masyarakat dan investor terhadap kinerja perusahaan, semakin besar dampak yang diberikan terhadap keuntungan perusahaan. Selain meningkatkan profitabilitas, penerapan sustainability reporting juga dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Meiliana et al., 2024). Hasil ini sesuai dengan temuan (Tristiarto et al., 2024) yang mengemukakan bahwa penerapan *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.6.3 Pengaruh Penerapan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pada analisis data pengujian hipotesis menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis dalam hal ini ditolak. Hasil dari pengujian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (A.Putra & Badjra, 2015). Ukuran perusahaan yang besar dianggap lebih stabil dan memiliki kemampuan menghasilkan profit yang konsisten, sebaliknya jika perusahaan yang lebih kecil dianggap lebih berisiko akan tetapi dapat memberikan sinyal positif melalui inovasi, pertumbuhan cepat yang dapat meningkatkan daya tarik profitabilitas mereka dimasa depan. Berdasarkan ukurannya, perusahaan bisa dibedakan menjadi dua kategori yakni perusahaan besar dan perusahaan kecil. Besarnya perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para investor serta masyarakat terhadap perusahaan. Besarnya suatu perusahaan maka dana dari luar yang digunakan juga semakin besar karena perusahaan yang besar pastinya juga memiliki kebutuhan yang besar pula. Namun buat perusahaan kecil, perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu, untuk menjauhi resiko kebangkrutan (Nuraini & Suwaidi, 2022). Ukuran perusahaan bukan hal yang menjamin perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba yang baik. Adanya pengaruh yang tidak signifikan ini dikarenakan oleh semakin suatu ukuran perusahaan besar maka semakin besar juga pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, maka perusahaan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan operasional perusahaan hal ini mengakibatkan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini didukung dengan

penelitian yang dilakukan oleh (A. Putra & Badjra, 2015) dengan mengemukakan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas